

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kewirausahaan adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja, dan hasilnya berguna bagi orang lain. Seiring berjalannya waktu, kewirausahaan semakin dianggap baik karena memiliki bentuk keuntungan yang besar. Untuk mencapai kesuksesan berwirausaha, seorang pebisnis harus memenuhi banyak kriteria dan proses yang panjang. sukses faktor wirausaha dipengaruhi oleh beberapa aspek dan hal ini mengindikasikan bahwa identifikasi persoalan kewirausahaan itu sendiri terkait dengan aspek mikro - makro atau internal-eksternal sehingga temuan dari setiap riset yang ada cenderung menggambarkan argumentatif yang sesuai *setting* amatan. Maka dari itu, pemetaan sejumlah riset empiris tentang kewirausahaan menjadi acuan penting untuk bisa menjawab persoalan sukses faktor wirausaha (Saputro, dkk., 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Saputro, dkk. (2016) menghasilkan kumpulan faktor keberhasilan wirausaha yaitu (1) faktor pengetahuan dirinya tentang konsep wirausaha dan (2) factor kecerdasan emosionalnya. Kedua faktor tersebut sangat penting karena merupakan faktor internal dari pengusaha itu sendiri. Faktor pengetahuan disebut juga factor IQ. Sedangkan faktor kecerdasan emosional disebut pula faktor EQ. Faktor IQ dan EQ akan menjadi lebih maksimal jika digabungkan dengan faktor

Spiritual Question (SQ). Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya focus kepada faktor IQ dan EQ.

Goleman (2015:42) setinggi-tingginya, IQ menyumbang kira-kira 20% bagi factor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, maka yang 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan lain. Salah satu kekuatan lain itu adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ). terhadap kesuksesan dalam hidup. Sisanya ditentukan oleh EQ. Bila intelegensi tidak disertai dengan pengolahan emosi yang baik, maka tidak menghasilkan kesuksesan dalam hidup seseorang. Berbagai penelitian mengenai kecerdasan emosional menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan yang berkaitan dengan kecerdasan emosional dapat membedakan antara orang yang berkinerja tinggi dan yang rata-rata. Sedangkan disisi lain diduga keberhasilan seseorang dipengaruhi oleh kepribadian produktif yang di milikinya.

Pertama, mengenai faktor IQ, komponen pengetahuan kewirausahaan menurut Tung (2011: 63) meliputi penyusunan sumber daya serta keuangan, pemasaran serta keahlian menjual, ide tentang sesuatu yang baru/berbeda serta penemuan peluang, perencanaan bisnis, membangun tim, penciptaan usaha baru, manajemen risiko, masalah hukum. Menurut Plaschka dan Welsch (Tung, 2011: 63) meliputi pengetahuan mengenai negosiasi, kepemimpinan, berpikir kreatif, teknologi, serta pengembangan produk baru. Kompetensi pengetahuan menurut Lackéus (2015: 13) terdiri dari: *metal models*, *declarative knowledge*, dan *self-insight*.

Kedua, mengenai faktor EQ, ada lima konsep kecerdasan emosional, yaitu (1) kesadaran diri (*self awareness*), (2) kemampuan mengelola emosi (*managing emotion*), (3) optimisme (*motivating oneself*), (4) empati (*empathy*), dan (5)

kemampuan membina hubungan dengan orang lain. Faktor IQ dan EQ terbukti berpengaruh terhadap keberhasilan wirausaha banyak bidang usaha, seperti pada beberapa penelitian terdahulu berikut ini.

Banyak faktor yang mempengaruhi soal keberhasilan wirausaha sejumlah peneliti tentang kecerdasan wirausaha mengungkap bahwa variabel – variabel seperti kecerdasan wirausaha entrepreneurial quotient (Entre-Q), (peristiw, 2013), Kecerdasan emosional (Hermana, 2006), faktor lain, seperti ekonomi mikro, ekonomi makro, kapabilitas, dan nilai kerja, berpengaruh positif terhadap keberhasilan kinerja wirausaha. Penelitian-penelitian tersebut belum menghubungkan antar variabel dalam keberhasilan usaha.

Selain itu sejumlah penelitian juga mengkaji tentang pengetahuan kewirausahaan dan kecerdasan emosional dan menghubungkannya dengan keberhasilan usaha di antaranya Pertama, Ludin, dkk. (2018) menghubungkan variabel IQ, EQ, dan SQ pada keberhasilan wirausaha. Kedua, Latifah (2017) menghubungkan variabel IQ, EQ, dan kesadaran evaluasi diri (*self efficacy*) terhadap keberhasilan wirausaha. penelitian-penelitian tersebut umumnya masih di bahas satu-satu, belum ada penelitian yang menggabungkan ke duanya dalam satu model penelitian, oleh karna itu penelitian ini dilakukan.

Salah satu usaha yang saat ini mendapat perhatian adalah para pedagang kaki lima, karena pedagang kaki lima menjadi salah satu jalan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sulitnya pekerjaan yang tersedia bagi anggota masyarakat yang berpendidikan rendah dengan pengalaman serta keterampilan yang sangat terbatas.

Pedagang kaki lima selalu memanfaatkan tempat-tempat yang senantiasa dipandang sebagai profit misalkan pusat kota, tempat keramaian hingga tempat-tempat yang dinilai berpotensi untuk menjadi objek wisata. Mereka hanya berfikir bahwa apa yang mereka lakukan adalah untuk mencari nafkah (Yunus dan Insani : 2017).

Di Kota Jambi salah satu tempat mangkalnya pedagang kaki lima (PKL) di Telanaipura sebagai Ibu Kota Jambi, terdapat cukup banyak pedagang kaki lima yaitu, sebanyak 558 pedagang. Dari jumlah tersebut Buluran Kenali dan Telanaipura paling banyak, namun demikian lokasi penelitian ini dipilih karena beberapa alasan, seperti.

1. Pedagang kaki lima di Telanaipura, merupakan pedagang kaki lima yang menarik untuk dikaji karna lokasinya di Kota Madya.
2. Harga dan variasi makanan yang dijual banyak, seperti sate, bakso, nasi goreng, konter pulsa, minuman, pecel lele, dan lain sebagainya.
3. Belum ada penelitian terdahulu di Kota Jambi tentang pengaruh IQ dan EQ terhadap keberhasilan usaha PKL. Berikut ini dokumentasi observasi awal.



Gambar 1.1
Suasana jual beli di malam hari di sekitar Unja Telanaipura



Gambar 1.2
Suasana jual beli di malam hari di sekitar SMAN 5 Kota Jambi

Pada gambar observasi di atas, tampak bahwa PKL di Telanaipura banyak dikunjungi pembeli, baik pembeli yang makan di tempat maupun yang menunggu untuk membawa makanan pulang. Gambar 1 menunjukkan para pembeli yang membeli makanan gorengan dan pempek. Adapun Gambar 2 menunjukkan para pembeli yang membeli makanan seperti sop, soto, nasi goreng, mie goreng, dan sebagainya. Lokasi berjualan PKL sangat ramai pada malam hari. Peneliti mendata jumlah PKL yang berjualan di lokasi tersebut, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.1
Data Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Telanaipura

No.	Kelurahan	Jumlah PKL	Persentase
1.	Telanaipura	96	17,20%
2.	Simpang IV Sipin	80	14,34%
3.	Pematang Sujur	73	13%
4.	Teluk Kenali	63	11,29%
5.	Buluran Kenali	229	41%
6.	Penyengat Rendah	17	3%
Jumlah		558	100%

Sumber: Kecamatan Telanaipura (2017)

Berdasarkan data di atas jumlah pedagang kaki lima yang terdata di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi bahwa ada 558 pedagang kaki lima di antara 558 itu yang tersebar di semua Kecamatan Telanaipura Kota Jambi, dari jumlah pedagang kaki lima di Kelurahan Telanaipura adalah 96 atau dalam persentase 17,20%, yang bergerak dalam bidang makanan.

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang didapat yaitu, beberapa pedagang kaki lima seperti capucino cincau, es tebu, jusuke, membuka usahanya pada jam 11:00 WIB. Usaha lain seperti sate padang, nasi goreng, bakso bakar, qitela, nasi uduk, dan lainnya memulai aktivitasnya pada sore hari jam 17:00WIB. Pedagang kaki lima diatas rata-rata tutup pada jam 22:00. Kecuali pedagang nasi goreng, dan nasi uduk yang tutup di atas jam 22:00 WIB. Aktivitas yang mereka lakukan yaitu melayani konsumen dan menerima pesanan dari konsumen-konsumen yang datang berasal dari semua kalangan baik anak-anak, remaja hingga orang dewasa, dan laki-laki ataupun perempuan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian dengan mengambil judul **”Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Kecerdasan Emosional Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pedagang kaki lima di Telanaipura Kota Jambi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka permasalahan yang ingin dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha?
2. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap keberhasilan usaha?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk menghasilkan uji empiris pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pedagang kaki lima.
2. Untuk menghasilkan uji empiris pengaruh kecerdasan emosional terhadap keberhasilan usaha pedagang kaki lima.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis

- a) Untuk literatur kewirausahaan untuk menambah khazanah literatur kewirausahaan tentang pengetahuan kewirausahaan dan keberhasilan usaha.
- b) Bagi peneliti selanjutnya, sebagai informasi dalam sumber acuan atau referensi berikutnya.
- c) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan kecerdasan emosional terhadap keberhasilan usaha pedagang kaki lima di Kota Jambi.

2. Manfaat Praktis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi dan masukan bagi pedagang kaki lima di Kota Jambi yang berkaitan dengan pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan kecerdasan emosional terhadap keberhasilan usaha.
- b) Memberikan pemahaman baru bagi masyarakat tentang adanya integrasi pengetahuan kewirausahaan dan kecerdasan emosional terhadap keberhasilan usaha.